



PENINGKATAN MENYIMAK DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DENGAN STRATEGI MEMBANGKITKAN RASA INGIN TAHU PADA SISWA KELAS VIIA

Eka Retnaningsih, Nas Haryati, dan Deby Luriawati [✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

*listening fairy tale, curiosity
arousing strategy, audio
media.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak dongeng dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Winong dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng. Siklus I nilai rata-rata kelas 72,8 dan siklus II 80. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan kearah yang lebih positif

Abstract

The purpose of the research, are to describe the improvement of students' skill listen fairy and to describe changes of students' behavior in class VIIA SMP Negeri 1 Winong in the teaching listen fairy use audio media and curiosity arousing strategy. Design research use action class research which is done in two step, that is cycle I and II. Data collection is done by test and non-test technique. The result of the research shows an improvement skill of listening fairy. The average class mark in cycle I is 72,8 and in cycle II is 80. The students' behavior in this learning changes into positive.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ech4_imut@yahoo.com

ISSN 2252-6722

PENDAHULUAN

Kompetensi menyimak dongeng untuk jenjang kelas VII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi kompetensi dasar menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMP N 1 Winong, keterampilan menyimak dongeng belum dikuasai siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pekerjaan siswa dalam menyimak dongeng belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76. Siswa cenderung merasa bosan dengan cara guru mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam menyimak dongeng. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio. Strategi membangkitkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menyimak dongeng akan memberikan merangsang siswa tertarik untuk menyimak dongeng. Melalui strategi ini siswa akan terangsang atau tertarik untuk menyimak dongeng. Peran media audio sangat menunjang penggunaan strategi ini karena melalui media audio siswa akan mendapat rangsangan dalam menyimak dongeng.

Penelitian ini mengaji dua masalah, yaitu (1) bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu dan (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) Untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong setelah dilakukan pembelajaran melalui media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu dan (2) Untuk mendeskripsi adanya perubahan perilaku siswa kelas VIIA

SMP N 1 Winong dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu.

Penelitian menyimak juga dilakukan oleh Jatmoko (2005) tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Cinde Semarang*. Kelebihan dari penelitian ini adalah media audio khususnya rekaman berita radio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, baik peningkatan terhadap nilai maupun terhadap sikap dan perilaku siswa ketika menyimak dongeng.

Akan tetapi penelitian ini juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah teks berita yang disimak terlalu cepat sehingga siswa kurang dapat memahami isi berita yang disimak. Selain itu, ada juga siswa yang merasa bosan dan mengantuk ketika sedang menyimak berita. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat mengerjakan soal dengan maksimal.

Penelitian ini hampir sama dengan yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengambil objek kajian pembelajaran menyimak. Yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan media audio yaitu berita rekaman dari radio, selain penelitian ini akan penulis lakukan adalah peningkatan menyimak dongeng menggunakan media audio dan strategi membangkitkan rasa ingin tahu.

Mello (2001) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *The Power of Storytelling: How Oral Narrative influences children's Relationships in Classrooms* menyajikan temuan dari penelitian berbasis proyek-seni yang dilakukan dalam waktu satu tahun. Mendongeng merangsang tanggapan simpatik dan menyebabkan siswa untuk berpikir lebih dalam tentang dunia sosial mereka. Mendongeng memberikan model bagi siswa untuk menciptakan hubungan antara mereka dan guru. Selain itu, mendongeng memberikan lingkungan edukatif yang membantu anak-anak

mengembangkan perspektif individu. Penelitian yang dilakukan Mello memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Persamaan tersebut yakni sama-sama meneliti dongeng. Namun penelitian yang dilakukan Mello juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti. Penelitian tersebut yakni jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang dilakukan Mello adalah kolerasi, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan (Tarigan 1994:28).

Dongeng berkembang sebagai tradisi lisan yang bersifat menghibur. Pengertian dongeng diungkapkan oleh Sugiarto (2009:9) mengatakan dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Menyimak dongeng adalah kegiatan mendengarkan dongeng yang berkembang sejak dahulu sampai sekarang dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan dan informasi dan merespons yang terkandung dalam dongeng yang telah disimak dan diharapkan memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan inspirasinya.

Peneliti memilih salah satu strategi pembelajaran aktif dari Silberman (2009) dalam bukunya *Active Learning* yaitu strategi membangkitkan rasa ingin tahu. Siswa dirangsang untuk menyimak dongeng agar tidak bosan dan tertarik mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong. Variabel penelitian dibagi tiga, yaitu keterampilan menyimak dongeng, strategi membangkitkan rasa ingin tahu, dan media audio. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong sebesar 72,8 dalam kategori cukup. Dari 32 siswa yang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang skor 86-100 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9%. Kategori baik dengan rentang skor 76-85 berjumlah 12 siswa dengan persentase 38%. Kategori cukup dengan rentang skor 65-75 berjumlah 10 siswa dengan persentase 31%. Kategori kurang dengan rentang skor 0-64 berjumlah 7 siswa dengan persentase 22%.

Nilai rata-rata kelas menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio pada siklus I baru mencapai 72,8 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 76 atau kategori baik masih belum tercapai. Untuk itu, peneliti ini akan menindaklanjuti penelitian ini pada siklus II untuk mencapai target yang ditetapkan.

Keterampilan Menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa 80 yang meningkat dari nilai rata-rata siswa sebelumnya pada siklus I sebesar 72,8. Pada siklus II nilai klasikal kelas VIIA sudah mencapai batas ketuntasan minimal, yaitu 76.

Nilai keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong pada siklus I sebesar 72,8 dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 76 atau dengan kategori baik masih belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Siswa belum mampu menentukan tema dan menemukan hal-hal yang menarik dongeng dengan alasan logis.

Berdasarkan hasil jurnal, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak dongeng, yaitu menemukan hal yang menarik dari dongeng dengan alasan yang logis. Akan tetapi, sebagian siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran ini karena menggunakan media audio dan strategi membangkitkan rasa ingin tahu yang menarik perhatian siswa.

Hasil wawancara terhadap beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa sudah tertarik, senang, dan bersemangat dalam pembelajaran menyimak dongeng. Selain itu, strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat merangsang siswa untuk menyimak dongeng. Akan tetapi, ada juga siswa yang mengaku masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif, yaitu berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku negatif ini mengakibatkan siswa tidak paham pada

materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes menyimak dongeng kurang maksimal.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil maksimal. Hasil refleksi ini sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya pada siklus II sehingga hasil yang dicapai bisa lebih baik. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan yang diterapkan pada siklus II, yaitu: 1) guru menjelaskan unsur intrinsik dongeng yang terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat secara jelas, 2) guru menjelaskan tentang hal-hal yang menarik dari dongeng dengan alasan logis, 3) guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan meminta bimbingan apabila mengalami kesulitan, 4) dongeng yang diperdengarkan berbeda dengan siklus I agar siswa tidak merasa bosan dan 5) guru memberi motivasi kepada siswa agar menjadi lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tes menyimak dongeng siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes pada siklus II nilai rata-rata siswa 80. Nilai ini sudah melampaui nilai KKM, yaitu 76. Siswa sudah dapat menyimak dongeng dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan, yakni 1) aspek unsur intrinsik dongeng, 2) aspek menyebutkan dua hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan, 3) aspek menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.

Berdasarkan hasil nontes berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio, telah terjadi perubahan kearah positif. Siswa lebih siap menerima pelajaran, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, dan siswa serius serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi

yang menunjukkan perubahan perilaku positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dongeng pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 72,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, pada siklus II nilai rata-rata klasikal sudah mencapai batas ketuntasan minimal keterampilan menyimak dongeng yang telah ditetapkan, yaitu 76.

Peningkatan hasil tes keterampilan menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio pada siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek pertama adalah menyebutkan dua hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Terjadi peningkatan pada aspek menyebutkan dua hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan sebesar 16% atau meningkat dari siklus I yang hanya 62,5 kemudian naik menjadi 72,5 pada siklus II.

Aspek kedua menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 73,7 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 6,8% atau meningkat dari 73,7 menjadi 78,7.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 72,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,4% dan telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76.

Berdasarkan hasil nontes yang didapatkan dari lembar observasi, lembar jurnal, dan wawancara menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng setelah dilakukan tindakan. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa lebih antusias terhadap pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, pada saat

menyimak dongeng, dan mengerjakan soal. Siswa yang semula pasif, setelah dilakukan tindakan menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat.

Berikut ini adalah perbandingan perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil observasi. Perbandingan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Aspek yang pertama adalah siswa memiliki persiapan yang baik mengikuti pembelajaran. Pada siklus I diperoleh data bahwa 32 siswa atau 84% siswa siap mengikuti pelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16%, siswa siap mengikuti pelajaran.

Aspek yang kedua adalah siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Diperoleh data pada siklus I sebanyak 26 siswa atau 81% telah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9% siswa telah memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Aspek yang ketiga adalah siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan yang diberikan guru. Pada siklus I diketahui 81% siswa telah memberikan perhatian terhadap penjelasan yang diberikan guru. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga diperoleh data 84% siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan yang diberikan guru.

Aspek keempat adalah siswa serius mengikuti pembelajaran. Pada siklus I diperoleh data bahwa sebanyak 25 siswa siap mengikuti pelajaran. Pada siklus II ini mengalami peningkatan sebanyak 9% dari siklus I.

Pada aspek kelima adalah siswa bertanya jika mengalami kesulitan. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebanyak 21 siswa bertanya jika mengalami kesulitan sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% atau 25 siswa telah memiliki sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek keenam yaitu siswa aktif selama mengikuti diskusi. Pada siklus I diperoleh data 24 siswa aktif dalam mengikuti diskusi sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6% atau 26 siswa aktif mengikuti diskusi.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus I, pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio berjalan dengan lancar dan kondusif. Mayoritas siswa siap mengikuti pembelajaran. Siswa juga memperhatikan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru. Selain itu, keaktifan siswa juga sudah tampak pada saat diskusi dan bertanya. Siswa juga terlihat senang dan antusias ketika guru memutar dongeng.

Hasil jurnal guru pada siklus II menunjukkan pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio berlangsung lebih tertib dan kondusif serta interaktif. Persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat baik. Demikian halnya dengan keaktifan siswa, siswa tampak aktif dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Siswa juga telah memperhatikan penjelasan dan koreksi yang disampaikan guru dengan seksama, sehingga pada siklus II kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat diperbaiki. Selama pembelajaran siswa tampak gembira, antusias, dan penuh rasa ingin tahu. Siswa sangat senang dengan media yang digunakan oleh guru, selain itu juga memberikan hiburan bagi siswa.

Berdasarkan hasil jurnal siswa siklus I diketahui bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran berjalan dengan seru, interaktif, dan tidak membosankan. Media yang digunakan juga bagus dan dapat menarik perhatian pada siswa sehingga siswa tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil jurnal pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa senang dan

tertarik dengan pembelajaran menyimak dongeng.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dengan R-3, R-9, R-24 diketahui mayoritas siswa suka menyimak dongeng. Siswa juga senang dengan pembelajaran menyimak dongeng yang telah berlangsung. Siswa merasa senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi yang singkat tapi jelas. Media yang dihadirkan guru juga dapat membuat siswa menjadi antusias. Namun terdapat kendala yang dikeluhkan siswa, yaitu kesulitan memahami tema dan menemukan hal-hal yang menarik dengan alasan yang logis.

Saran perbaikan pemberian motivasi adalah cara guru untuk dapat membantu siswa agar hasil di siklus II menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara siklus II dengan R-10, R-16 R-22 dapat diketahui bahwa ada siswa yang suka menyimak dongeng dan adapula yang tidak terlalu suka. Siswa juga sangat senang mengikuti pembelajaran karena guru menyampaikan materi dengan cepat namun dapat dipahami dan tidak membuat bosan. Kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan menentukan tema dan mencari hal-hal yang menarik dari dongeng dengan alasan yang logis.

Jadi, berdasarkan hasil observasi, hasil jurnal guru dan siswa, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio berlangsung dengan tertib, dan kondusif sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai rata-rata siswa untuk keterampilan menyimak dongeng mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 72,8 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Hal ini terjadi karena kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Jika pada siklus I siswa masih kesulitan dalam menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng dengan alasan yang logis, lain

halnya yang terjadi pada siklus II. setelah guru menyampaikan materi dengan memberi contoh dan menjelaskan lebih detail bagaimana cara mencari unsur intrinsik dongeng dan menemukan hal-hal yang menarik dengan alasan logis, siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal pada siklus II. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil tes rata-rata kelas. Nilai rata-rata tiap aspek keterampilan menyimak juga mengalami peningkatan. Sikap siswa yang masih suka berbincang dengan teman lain ketika pembelajaran juga berdampak pencapaian nilai tes. Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang masih suka berbincang dengan teman ketika pembelajaran sehingga beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyimak dongeng. Sikap siswa yang sedemikian rupa dapat diminimalisasi pada pembelajaran siklus II. Suasana kelas yang lebih kondusif pada pembelajaran siklus II memberikan efek positif pada hasil tes siswa. Ketika suasana kelas tenang siswa akan lebih mudah menyimak dongeng. Hasil pekerjaan siswa lebih bagus karena pikiran mereka fokus pada suatu hal. Terbukti ketika pembelajaran siklus I suasana kelas belum kondusif dalam pembelajaran siklus II, sehingga nilai rata-rata hasil tes yang dicapai siswa juga belum dapat maksimal.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio berlangsung dengan lebih tertib, lancar, dan kondusif sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu perubahan sikap siswa yang lebih positif juga berpengaruh terhadap perolehan hasil tes yang dicapai. Perbaikan dari segi instrumen tes juga memberikan dampak yang positif bagi perolehan hasil tes siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil tes menyimak dongeng dari siklus I ke siklus II dan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak dongeng dengan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio pada siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong mengalami peningkatan dan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 1 Winong dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng dengan membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio mengalami perubahan dari negatif menjadi positif.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan agar guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan strategi membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio, khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng karena terbukti dapat merangsang siswa untuk tertarik dalam menyimak dongeng dan memperhatikan pelajaran dan para peneliti bidang sastra dapat melakukan penelitian serupa sebagai lanjutan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jatmoko, Sigit Setyo. 2005. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Cinde Semarang." *Skripsi*. Semarang: FBS UNNES
- Mello, Robin 2001. "The Power of Storytelling: How Oral Narrative influences children's Relationships in Classrooms" *International Journal of education and art*, Vol. 2 no 1.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rifai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.